

PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN INTELEGENSI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH (Studi Kasus Siswa Kelas XI Pada SMAN 1 Ciligrang)

Supriyadi¹, Aris Subranta,²Novi Nurfadilah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Al-Khairiyah

¹,Supriyadi8783@gmail.com arissubranta@gmail.com,² nurfadilahnovi87@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of emotional intelligence and intelligence on the problem-solving abilities of class XI students at SMAN 1 Ciligrang. This research uses a multiple regression analysis test method which aims to determine whether there is a positive or negative influence from all independent variables (X) on the dependent (Y). The population in this study was class XI students at SMAN 1 Ciligrang, totaling 310 students and the sample used was 76 students. This research is a quantitative research type with a descriptive approach. Data collection in this research used a questionnaire instrument as a data collection tool consisting of indicators for each variable. To process data using the SPSS Version 25.0 computerized system. Based on the research results, it can be concluded that there is a significant influence between emotional intelligence (X1) on problem solving ability (Y) with a tcount of 4.533 > ttable 1.666 and a significance of 0.000 < 0.05. meanwhile, intelligence (X2) also has a significant effect on problem solving ability (Y) with a tcount of 3.695 > ttable 1.666 and a significance of 0.000 < 0.05. and it can also be concluded that there is a significant or simultaneous influence between the influence of emotional intelligence and intelligence on the problem-solving abilities of the case study of class.

Keywords: Emotional Intelligence, Intelligence, Problem Solving Ability, Grade XI Students SMAN 1 Ciligrang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam menghadapi era globalisasi, peserta didik dituntut tidak hanya menguasai aspek kognitif semata, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional, khususnya kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian Joko dan Nugraha (2023) suatu usaha atau aktifitas yang berhubungan dengan proses sejalan dengan teori Geogre Polya yang mencakup pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian, pelaksanaan rencana, serta evaluasi hasil penyelesaian. Kemampuan Pemecahan Masalah tidak hanya berperan penting dalam pencapaian akademik, tetapi juga menjadi indikator kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja.

Namun, berdasarkan observasi dan laporan sekolah, ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan masalah, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini menunjukkan adanya masalah yang mendalam terkait keterampilan berpikir kritis dan emosional yang

belum optimal. Di SMAN 1 Ciligrang, fenomena tersebut tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran aktif, ketidakmampuan merencanakan solusi secara sistematis, dan cenderung mengulang kesalahan yang sama tanpa melakukan evaluasi diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah tersebut, diketahui bahwa 70% siswa kelas XI kesulitan dalam merencanakan langkah-langkah pemecahan masalah, dan sekitar 50% tidak mampu mengenali masalah yang dihadapi secara mandiri. Siswa dengan kecerdasan emosi rendah cenderung menunjukkan perilaku mudah menyerah, sulit menerima masukan, serta kurang inisiatif untuk bertanya atau mengeksplorasi solusi alternatif. Selain itu, dampak dari pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 masih menyisakan beban mental bagi sebagian siswa yang menyebabkan penurunan motivasi belajar dan kepekaan sosial. Hal ini menandakan adanya perbedaan tingkat kecerdasan emosi dan kemampuan intelegensi yang kemudian memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sosial maupun akademik.

Kecenderungan tersebut memperlihatkan pentingnya aspek kecerdasan emosi dan intelegensi dalam pembentukan karakter siswa yang resilien dan adaptif. Kecerdasan emosi, menurut Goleman (2005) yang dikutip oleh Agus Susilo (2021), merupakan kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dan orang lain secara konstruktif. Kecerdasan emosi memiliki lima indikator utama, yakni kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Individu yang memiliki EQ tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi, berempati, dan memecahkan konflik secara damai.

Sementara itu, intelegensi merujuk pada kemampuan kognitif yang memungkinkan seseorang berpikir logis, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan secara rasional. Dalam teori Jean Piaget yang dikutip oleh Rubi Babullah (2022) dalam teorinya menyebutkan bahwa intelegensi berkembang melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungannya, dan mencakup indikator seperti pembawaan berpikir, kematangan berpikir, pembentukan konsep, minat dan pembawaan khas, serta kebebasan dalam berpikir. Kedua bentuk kecerdasan ini saling melengkapi dan diperlukan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara holistik.

Kondisi di atas menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan sistem kurikulum nasional yang masih menitikberatkan pada pencapaian akademik semata, seperti penguasaan literasi dan numerasi. Akibatnya, pengembangan aspek emosional dan sosial siswa kurang terakomodasi secara sistematis dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut menimbulkan urgensi untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai peran kecerdasan emosi dan intelegensi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan dasar ilmiah bagi perumusan strategi pendidikan yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan siswa secara utuh. Selain itu, dengan adanya data empiris dari konteks lokal seperti SMAN 1 Ciligrang, diharapkan sekolah dan pemangku kebijakan dapat merancang intervensi pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sosial-emosional.

Berdasarkan hasil penelitian, solusi yang dapat diberikan kepada pihak sekolah yaitu mengadakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa, khususnya dalam aspek kesadaran diri, motivasi diri, dan keterampilan sosial dalam kemampuan pemecahan masalah. Mengintegrasikan metode pembelajaran yang mendorong perkembangan intelegensi siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau *problem-based learning*. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan

emosi dan intelegensi, seperti melalui program mentoring atau konseling siswa. Dua jenis kecerdasan ini harus seimbang sebab tidak cukup jika hanya memiliki satu sisi kecerdasan saja dalam memecahkan masalah, bahwa tingkat kecerdasan emosi dan intelegensi sangat mempengaruhi siswa dalam kemampuan pemecahan masalah

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani dkk. (2024) menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan problem solving mahasiswa. Di sisi lain, Fitria (2021) mengungkapkan bahwa hubungan antara EQ, IQ, dan problem solving pada remaja tidak selalu konsisten, tergantung pada konteks lingkungan dan pola asuh. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dijelaskan melalui penelitian lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi dan intelegensi terhadap kemampuan pemecahan masalah (studi kasus siswa kelas XI pada SMAN 1 cilograng.

LANDASAN TEORI

Kecerdasan Emosi

Kecerdasan Emosi sebagai kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup lima komponen: Kesadaran diri (*self-awareness*), Pengaturan diri (*self-regulation*), Motivasi diri (*self-motivation*), Empati (*empathy*), Keterampilan sosial (*social skill*) (Daniel Goleman 2021). Individu dengan kecerdasan emosi tinggi lebih mampu mengelola konflik, merespon tekanan dengan tenang, dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Dalam konteks pendidikan, EQ berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Kecerdasan emosi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui peningkatan regulasi emosi dan empati (Empirisnya, penelitian oleh Anggraini 2024). Sementara itu, kecerdasan emosi merupakan penguatan aspek motivasi diri dalam EQ berkorelasi signifikan dengan keberhasilan akademik dan keterampilan kolaboratif siswa Wulandari dkk 2021).

Intelegensi

Intelegensi didefinisikan oleh Piaget sebagai kapasitas berpikir logis dan operasional yang berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget dalam penelitian oleh Rubi Babullah (2022), kemampuan intelektual siswa dipengaruhi oleh lima aspek: pembawaan berpikir, kematangan berpikir, pembentukan konsep, minat pribadi, dan kebebasan dalam berpikir. Aisyiah (2020) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat intelegensi tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif solusi, dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini diperkuat oleh temuan Hayuningdyah (2021) bahwa dimensi kematangan berpikir dan minat belajar secara signifikan memengaruhi cara siswa dalam menyusun solusi terhadap permasalahan yang kompleks.

Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan kognitif dan afektif yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi terhadap situasi atau permasalahan tertentu. George Polya (1945) dalam penelitian Hikmatul Gustiana dkk, (2023) mengemukakan empat tahapan pemecahan masalah, yaitu: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi hasil.

Tahapan ini menunjukkan bahwa proses penyelesaian masalah membutuhkan pemahaman konsep, logika berpikir, serta refleksi terhadap tindakan yang diambil. Hamdani (2011) dalam penelitian Nelly widiyawati (2020) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Siswa yang mampu menyelesaikan masalah dengan baik cenderung memiliki ketahanan mental, kepekaan sosial, serta kecerdasan emosional yang berkembang.

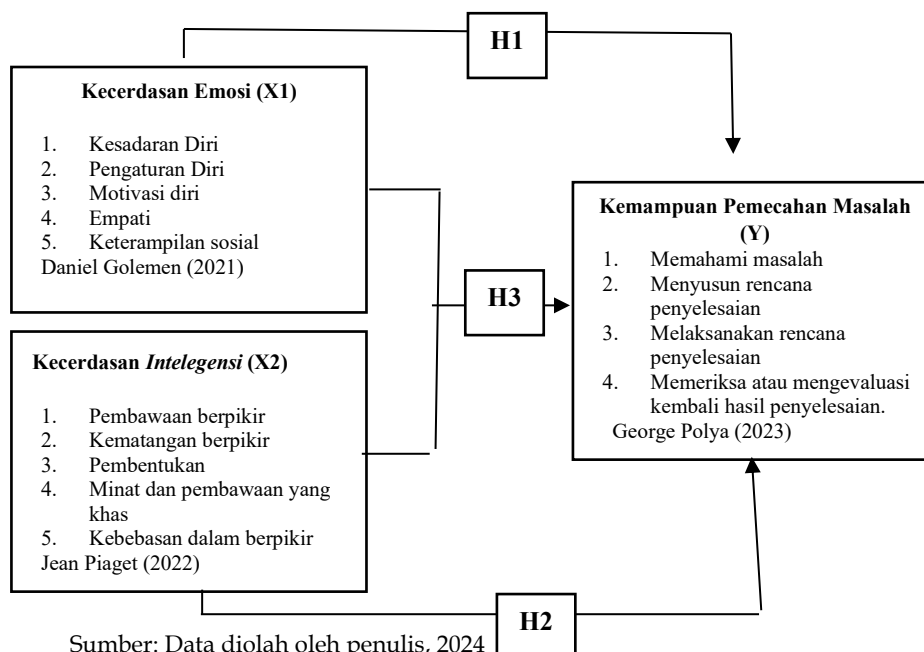
Menurut Syahlan & Nugraha (2023), kemampuan ini tidak hanya bergantung pada kapasitas intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor emosi, motivasi, dan lingkungan. Penelitian oleh Septiana dkk. (2024) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat problem solving tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang baik, mampu berkomunikasi efektif, serta berpikir sistematis saat menghadapi tantangan akademik. Ini menandakan bahwa pemecahan masalah merupakan keterampilan lintas domain yang perlu didukung oleh faktor psikologis seperti kecerdasan emosi dan intelegensi.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah keberlanjutan landasan pemaparan dari Icek Ajzen saat tahun 1985. Menurut Ajzen (1991) dalam kutipan Nuri Purwanto dkk (2022), sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku itu sendiri. *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk memahami dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, yang merupakan aset penting dalam pengembangan SDM. Selanjutnya, dalam Sumber Daya Manusia (SDM) TPB juga digunakan untuk merancang *intervensi* atau program pelatihan yang efektif, baik dalam konteks pendidikan maupun dunia kerja.

Kerangka Penelitian

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori – teori yang

relevan, dan belum didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Berdasarkan permasalahan diatas, maka hipotesis penelitian;

1. Diduga kecerdasan emosi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) studi kasus siswa kelas XI pada SMAN 1 Cilograng.
2. Diduga intelegensi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) studi kasus siswa kelas XI pada SMAN 1 Cilograng.
3. Diduga kecerdasan emosi (X_1) dan intelegensi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) studi kasus siswa SMAN 1 Cilograng.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini menganalisis data yang telah terkumpul, kemudian data diolah dengan menghitung data-data yang terbentuk kuantitatif. digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas. (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI pada SMAN 1 Cilograng sebanyak 310 orang dan *margin of error* (e) 10%. Jumlah sampel yang akan diambil adalah 76 responden.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *probability sampling*. Peneliti menggunakan teknik yang berjenis *Simple Random Sampling* dan *stratified random sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih (Soesana, 2023; 46). Dan *Stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang ditetapkan dari pengelompokan anggota populasi melalui kelompok tingkatan tertentu (Soesana, 2023; 47). Data yang digunakan data primer, yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak terkait dan kuesioner bersekala *Likert* yang disebar online *via Google form*. Serta data sekunder dari jurnal – jurnal ilmiah, buku dan dokumen yang dijadikan sebagai informasi terkait. Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis dengan menggunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Hasil ujian validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosi (X_1)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,667	0,227	Valid
2.	0,333	0,227	Valid
3.	0,558	0,227	Valid
4.	0,584	0,227	Valid
5.	0,392	0,227	Valid
6.	0,440	0,227	Valid
7.	0,367	0,227	Valid
8.	0,591	0,227	Valid
9.	0,478	0,227	Valid
10.	0,448	0,227	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, untuk nilai r_{tabel} sebesar 0,227 di mana angka tersebut diperoleh dari signifikan 5% dengan uji dua sisi dan jumlah sampel 76 responden. Kemudian apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dinyatakan semua butir pernyataan adalah valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Intelegensi (X2)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,660	0,227	Valid
2.	0,647	0,227	Valid
3.	0,584	0,227	Valid
4.	0,694	0,227	Valid
5.	0,625	0,227	Valid
6.	0,439	0,227	Valid
7.	0,329	0,227	Valid
8.	0,559	0,227	Valid
9.	0,379	0,227	Valid
10.	0,474	0,227	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, untuk nilai r_{tabel} sebesar 0,227 di mana angka tersebut diperoleh dari signifikan 5% dengan uji dua sisi dan jumlah sampel 76 responden. Kemudian apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dinyatakan semua butir pernyataan adalah valid.

Tabel 3 Hasil Uji Kemampuan Pemecahan Masalah (Y)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,526	0,227	Valid
2.	0,538	0,227	Valid
3.	0,583	0,227	Valid
4.	0,537	0,227	Valid
5.	0,639	0,227	Valid
6.	0,619	0,227	Valid
7.	0,621	0,227	Valid
8.	0,647	0,227	Valid
9.	0,684	0,227	Valid
10.	0,684	0,227	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, untuk nilai r_{tabel} sebesar 0,227 di mana angka tersebut diperoleh dari signifikan 5% dengan uji dua sisi dan jumlah sampel 76 responden. Kemudian apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dinyatakan semua butir pernyataan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas *chonbach's alpha* (α) digunakan untuk menguji tingkat realibel suatu variabel. Suatu variabel dikatakan realibel nilai *chonbach's alpha* > 0.60 . apabila *alpha* mendekati satu, maka realibilitas datanya semakin terpercaya. Hasil uji reabilitas untuk variabel kecerdasan emosi, intelegensi, terhadap kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada sajian tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Standar Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,639	0,60	Reliabel
X2	0,737	0,60	Reliabel
Y	0,810	0,60	Reliabel

Sumber: hasil pengelolaan spss versi 25

Berdasarkan tabel uji reliabilitas yang menggunakan metode cronbach's alpha untuk tingkat ke konsistenan variabel X1 didapat nilai alpha sebesar 0.639, variabel X2 diperoleh nilai alpha sebesar 0.737, dan variabel Y sebesar 0.810. hal ini berarti nilai cronbach's alpha dari semua variabel reliabel dengan perbandingan nilai-nilai standar cronbach's alpha yaitu sebesar 0.60.

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.48706950
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.051
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: hasil pengelolaan spss versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai signifikansi dari variabel X1 dan X2 terhadap Y, sebesar $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji durbin-watson (DW test) dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < DW < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	0,503	0,489	3,535	2,302

Sumber: hasil pengelolaan spss versi 25.

Berdasarkan Hasil perhitungan bahwa nilai DW sebesar 2.302 terletak diantara du sebesar 1.6819 dan (4-du) 2.3181, jadi keputusan yang tepat yaitu $du < d < 4-du$ ($2.302 < 1.6819 < 2.3181$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,190	3,558		1,740	0,086		
	Kecerdasan Emosi	0,487	0,107	0,444	4,533	0,000	0,708	1,412
	Intelegensi	0,379	0,103	0,362	3,695	0,000	0,708	1,412

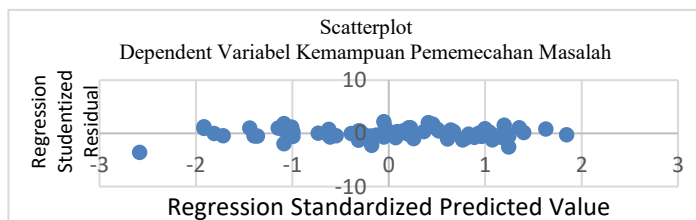
a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

Sumber: hasil pengelolaan spss versi 25.

Berdasarkan tabel, Coefficients^a menunjukkan bahwa nilai VIF Variabel Kecerdasan Emosi (X_1) dan Variabel Intelegensi (X_2) adalah 1.412 yang berarti nilai $VIF < 10$. Sedangkan nilai *Tolerance* variabel kecerdasan emosi (X_1) dan variabel intelegensi (X_2) adalah 0.708 yang menyatakan bahwa *Tolerance* $> 0,1$. Dengan demikian dari hasil pengolahan SPSS versi 25 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil pengelolaan spss versi 25.

Berdasarkan gambar *Scatterplot* diatas, maka uji heteroskedastisitas yang dihasilkan adalah terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung variabel X_1 , X_2 dan Y . Berikut hasil pengolahan data melalui SPSS versi 25.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Uji Linearitas X_1 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah *	Between Groups	(Combine d)	1085,416	16	67,839	5,342	0,000
		Linearity	752,118	1	752,118	59,225	0,000

Kecerdasan Emosi		Deviation from Linearity	333,298	15	22,220	1,750	0,065
	Within Groups		749,255	59	12,699		
	Total		1834,671	75			

Sumber: Hasil Pengelolaan spss versi 25.

Dari tabel diatas, diperoleh nilai *Deviation From Linierity Sig* sebesar 0.065 lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara hubungan linier secara signifikan antara variabel Kecerdasan Emosi (X_1) dengan variabel Kemampuan Pemecahan Masalah (Y).

Tabel 10 Hasil Perhitungan Uji Linearitas X_2 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah * Intelegensi	Between Groups	(Combined)	942,887	17	55,464	3,607	0,000
		Linearity	666,041	1	666,041	43,318	0,000
		Deviation from Linearity	276,845	16	17,303	1,125	0,355
	Within Groups		891,784	58	15,376		
	Total		1834,671	75			

Sumber: Hasil Pengolahan spss versi 25.

Dari tabel diatas, diperoleh nilai *Deviation From Linierity Sig* sebesar 0.355 lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara hubungan linier secara signifikan antara variabel Intelegensi (X_2) dengan variabel Kemampuan Pemecahan Masalah (Y).

Uji Korelasi Berganda

Tabel 11 Hasil Perhitungan Uji Korelasi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,190	3,558		1,740	0,086
	Kecerdasan Emosi	0,487	0,107	0,444	4,533	0,000
	Intelegensi	0,379	0,103	0,362	3,695	0,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

Sumber: Hasil Pengolahan spss versi 25.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh untuk persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 6,190 + 0,487 X_1 + 0,379 X_2 \text{ (Positif)}$$

Koefisien Determinasi R^2

Tabel 12 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	0,503	0,489	3,53451

a. Predictors: (Constant), Intelegensi, KecerdasanEmosi

Sumber: Pengolahan spss versi 25

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.709 \times 0.709 = 502.681 \times 100\% = 50.3\%.$$

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varian yang terjadi pada variabel kecerdasan emosi dan intelegensi dapat mempengaruhi variabel kemampuan pemecahan masalah sebesar 50.3%.

Uji t (Parsial)

Tabel 13 Hasil Perhitungan Uji t (Parsial) X1 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,190	3,558		1,740	0,086
	Kecerdasan Emosi	0,487	0,107	0,444	4,533	0,000
	Intelegensi	0,379	0,103	0,362	3,695	0,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

Sumber: Hasil Pengolahan spss versi 25.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} . Nilai yang dihasilkan dari uji hipotesis untuk t_{hitung} sebesar 4.533. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) sebesar (0,05) dan $df = n - k = 76 - 3 = 73$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.666 dan melihat nilai signifikan variabel Kecerdasan Emosi (X1) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.533 > 1.666$) dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,005), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 14 Hasil Perhitungan Uji t (Parsial) X2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,190	3,558		1,740	0,086
	Kecerdasan Emosi	0,487	0,107	0,444	4,533	0,000
	Intelegensi	0,379	0,103	0,362	3,695	0,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

Sumber: Hasil Pengolahan spss versi 25.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} . Nilai yang dihasilkan dari uji hipotesis untuk t_{hitung} sebesar 3.695. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) sebesar (0,05) dan $df = n - k = 76 - 3 = 73$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.666 dan melihat nilai signifikan variabel Intelegensi (X2) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.695 > 1.666$) dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,005), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji (Simultan)

Tabel 15 Hasil Perhitungan Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	922,697	2	461,349	36,929	.000^b

Residual	911,974	73	12,493		
Total	1834,671	75			
a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah					
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi, Intelegensi					

Sumber: Hasil Pengolahan spss versi 25.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai f_{hitung} . Nilai yang dihasilkan dari uji hipotesis untuk f_{hitung} sebesar 36.929. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) sebesar (0,05) dan $df_1 = k - 1 = 3-1 = 2$. $df_2 = n-k = 76 - 3 = 73$, maka diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,929 > 3,12$) dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,005). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kecerdasan emosi (X_1) dan intelegensi (X_2) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kecerdasan Emosi (X_1) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Y) (Studi kasus siswa kelas XI pada SMAN 1 Cilograng).

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel kecerdasan emosi (X_1) sebesar 4,533 dengan signifikansi 0,000. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} (1,666) dan signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana dkk (2024) dan Wulandari dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi cenderung lebih mampu menyelesaikan masalah secara mandiri.

2. Pengaruh Intelegensi (X_2) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Y).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} untuk intelegensi (X_2) sebesar 3,695 dengan signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$, maka H_2 juga diterima. Ini membuktikan bahwa intelegensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hasil ini memperkuat teori yang disampaikan oleh Azwar (2022) dan Sternberg (2023) bahwa kemampuan kognitif yang mencakup berpikir logis, analitis, dan kreatif sangat diperlukan untuk memahami masalah secara mendalam, menganalisis berbagai alternatif solusi, dan memprediksi konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aisyiah (2020) dalam Septiana dkk (2024) yang menyatakan adanya hubungan positif antara tingkat intelegensi dengan kemampuan pemecahan masalah.

3. Pengaruh Simultan Kecerdasan Emosi (X_1) dan Intelegensi (X_2) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Y).

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 36,929 dengan signifikansi 0,000. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} (3,12) sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Artinya kecerdasan emosi dan intelegensi secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,503 mengindikasikan bahwa 50,3% variasi dalam kemampuan pemecahan masalah dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas ini, sedangkan 49,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti motivasi, lingkungan belajar, atau gaya pengasuhan. Temuan ini memberikan konfirmasi empiris terhadap pendapat Ahmatika (2017) dalam penelitian Septiana dkk (2024) bahwa kombinasi kecerdasan emosi dan intelegensi sangat berguna dalam memahami masalah secara komprehensif hingga menentukan solusi terbaik.

PENUTUP

Simpulan

kecerdasan emosi berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah. Artinya, kecerdasan emosi ini berpengaruh karena semakin tinggi kecerdasan emosi siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang dimana siswa memiliki kecerdasan emosi yang baik cenderung dapat menyelesaikan masalah secara mandiri, sehingga kecerdasan emosi yang tinggi akan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik karena mampu mengelola emosi dan berpikir secara rasional dalam situasi yang menantang. Sedangkan, Intelegensi berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah. Artinya, *intelegensi* ini berpengaruh karena semakin tinggi tingkat *intelegensi* siswa maka semakin baik pula kemampuan pemecahan masalah yang dimilikinya. Sehingga dikaitkan dengan sikap terhadap perilaku individu dengan *intelegensi* cenderung tinggi memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu kecerdasan emosi dan *intelegensi*, secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah. Artinya, kecerdasan emosi dan *intelegensi* terhadap kemampuan pemecahan masalah untuk pengembangan kecerdasan emosi dan *intelegensi* siswa mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masa depan baik dalam lingkungan akademik maupun non-akademik. Hal ini dapat dilihat sebagai interaksi antara persepsi kontrol perilaku kecerdasan emosi dan sikap terhadap perilaku *intelegensi* secara bersamaan akan lebih mampu menghadapi masalah secara holistik.

DAFTAR FUSTAKA

- Ayunengdyah, N. (2021). "Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Era Kampus Merdeka-Merdeka Belajar" Analisis Triarki Intelegensi Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah. *September*, 442–449.
- Agus Susilo, (2021). Monograf : Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar. Cetakan Pertama, CV Insan Cendekia Mandiri *Publisher of educational books*.
- Abigail Soesana dkk, (2023), Metodologi Penelitian Kuantitatif, Cetakan Pertama, Yayasan Kita Menulis.
- Adhi Kusumastuti dkk, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Cetakan Pertama, Deepublish, Yogyakarta.
- Babullah, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(02), 131–152.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108–1117. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>
- Dr. Samsinar S, M.Hum.(2020). Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran, Penerbit Tallasa media, Sulawesi Selatan, <https://repository.iain-bone.ac.id>
- Fitria, N. (2021). Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dan Intelegensi Terhadap Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Di MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar. *Institutional Repository*, 9(2504), 1–9.
- Gustiana, H., Hardiani, N., & Hesikumalasari, H. (2023). Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di MA

- Putra Al-Ishlahuddiny. *Journal of Math Tadris*, 3(2), 1-14.
<https://doi.org/10.55099/jmt.v3i2.90>
- Hamidah Sulaiman, dkk. (2020), psikologi perkembangan anak dan remaja pengasuhan anak lintas budaya, (cetakan 1). PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Imam Marchali, (2022). Metode Penelitian Kuantitatif : Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Jubaedah, A. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Studi Kasus Eksperimen Pada Peserta Didik). [Http://Repositori.Unsil.Ac.Id/7562/](http://Repositori.Unsil.Ac.Id/7562/), 1-23.
- Joko, J., Nugraha, D., & Restiawati, R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 27.
<https://doi.org/10.54314/jpe.v10i1>
- Khozim, I., Arief, Z. A., & Wibowo, S. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Intelegen Di Spn Polda Metro Jaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 44-50.
<https://doi.org/10.32832/tek.pend.v10i1.3996>
- Leni Fitriani, (2023). Panduan Orang Tua Untuk Kecerdasan Emosional Membangun Ketanggungan Dan Empati Pada Anak, Penerbit Plus+.
- Muhammad Saleh dkk, Memetakan Kecerdasan Peserta Didik Melalui Multiple Intelegences, (2024), Ruang Karya Bersama.
- Mangobi, J. U. L., Maukar, M. G., & Poluan, M. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. 7(2).
<https://jurnal.poltekstpaul.ac.id>
- Nelly Widyawati, (2023). Pembelajaran SD Berbasis Problem Solving Method, PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Nugraha, D., Amir, M., & Nurkomala, N. (2023). Pengaruh Metode Simulasi Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.54314/jpe.v10i1.1094>
- Nuri Purwanto dkk, (2022). *Theory of Planed Behavior : Implementasi Perilaku Electronik Word Of Mouth* Pada Konsumen *Marketplace*, Cetakan1, Cv.Literasi Nusantara Abadi, Kota Malang.
- Paulina, V. S. E. J. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Pujiati, (2024). Kerangka Penelitian dan Tata Cara Membuatnya, Penerbitdeepublish.
- Ratnasari, S.L dkk, (2020). Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan lingustik, terhadap kinerja karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, Pembelajaran. Vol. 04, No. 02, 2548-9909.
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JABA/article/view/1981>
- Rustiani Duha, Darmawan Harefa (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Penerbit CV Jejak, Kab.Sukabumi, Jawa Barat. Halaman 35.,

- Rozi, Achmad (2026), *Manajemen SDM Transformatif*, Cetak. Pertama, Penerbit Insancita: Serang
- Simanjuntak, C. T., Sihombing, S., & ... (2022). Korelasi Antara Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jawa Maraja *Jurnal ...*, 4, 7048-7059. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7851%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/7851/5911>
- Suryaningsih C dkk (2024). Kecerdasan Emosional di Era Digital, Cetakan 1, PT Media, Penerbit Indonesia, Kota Medan, Halaman 2. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/8709>.
- Sabir, N. A., Aulia, A., Fauziah, N., Wulandari, R., & Kasran, M. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Personil Polres Kota Palopo. *Jesya*, 6(1), 950-960. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1025>
- Saifuddin Azwar, (2022). Pengantar Psikologi Intelegensi, Cetakan I, Edisi II, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi 2, Cetakan Ke29, Alfabeta CV, Bandung.
- Sav Anggraini, (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan kemampuan pemecahan masalah siswa di SMAN 1 Karang Tengah, UNISSULA *Institutional Repository*. <http://repository.unissula.ac.id/36618/>
- Sri Langgeng Ratnasari, Supardi, Herni Widiyah Nasrul. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal Of Applied Business Administration*. Vol. 4, No.2, 2548-9909. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/IABA/article/view/1981>.
- Septiana, T., Dewi, S. K., Megasari, D., & Cahyani, M. D. (2024). Pengaruh Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Intelegensi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 34-39. <https://doi.org/10.58707/jipm.v4i1.721>
- Sulastri, T., Yuline, Y., & Purwanti, P. (2022). Studi Tentang Kecerdasan Emosional Rendah Pada Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 18 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53646>
- Vvik Shofiah, (2024). Pengembangan Kecerdasan Emosional Berbasis Biblioterapi Islam, PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Vindiasari Yunizha, (2024). Mengenai Proses Problem Solving di Dalam Kerja, ruang kerja. <https://www.ruangkerja.id>
- V. Wiratna Sujarweni, (2023). Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami, PT Pusaka Baru, Yogyakarta.